

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Letak geografis adalah letak suatu wilayah yang dicermati dari kenyataannya pada bumi atau posisi daerah itu di bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Letak geografis dipengaruhi juga oleh segi astronomis, geologis, fisiografis dan sosial budaya. Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang berada di Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Dengan demikian, wilayah Indonesia berada pada posisi silang yang memiliki arti penting dalam kaitannya dengan iklim. Indonesia mempunyai kondisi hutan berupa hutan tropika yang secara astronomis terletak di antara  $6^{\circ}$  LU -  $11^{\circ}$  LS dan  $95^{\circ}$  BT -  $141^{\circ}$  BT (BAPPENAS, 2016).

Hutan Cagar Alam Burangrang merupakan salah satu kawasan perlindungan yang terletak di empat daerah kecamatan dalam dua kabupaten yaitu : Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang dan Kecamatan Wanayasa, Kecamatan Bojong dan Kecamatan Darangdan, serta Kabupaten Purwakarta. Kawasan hutan Burangrang ditetapkan menjadi sebuah Cagar Alam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 479/Kpts/Um/8/1979 pada tanggal 02 Agustus 1979 dengan luas kawasan 2.700 Ha (BBKSDA, 2016). Menurut Cahyanto dkk., (2019)., terdapat beberapa daerah di Cagar Alam Gunung Burangrang yang berbatasan langsung dengan lahan pertanian, hal ini memiliki dampak terhadap kurangnya keanekaragaman hayati di daerah tersebut.

Keberadaan jamur yang berlimpah banyak dimanfaatkan masyarakat untuk dikonsumsi baik bahan makanan ataupun sumber obat-obatan tradisional serta terkini karena memiliki kandungan serat, asam amino esensial, mineral, dan vitamin yang tinggi (Hafsari dkk., 2021; Iswanto, 2017; Wahyudi, A. E., Linda, R., & Khotimah, 2012).